GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6, Nomor 2 Tahun 2026, pp. *324-332*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i2.3210
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

MODEL SINERGI LINTAS SEKTOR DALAM MENDUKUNG KETAHANAN KESEHATAN MASYARAKAT DESA KARAMATWANGI GARUT

Desi Tirtawati[1]✉, Sutanto[1], Raden Ajeng Chandra Kusumawardhani [1], Lila Irawati Tjahjo Widuri [1], I Wayan Sumandyasa [1], Budi Sumaryono [1], Aditia Dedek Yunus [1], Ativa Hesti Agustina [1]

Corresponding author: desi.tirtawati@doktoral.idu.ac.id

[1] Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Kawasan IPSC Sentul, Bogor, Indonesia

Genesis Naskah: *15-06-2026, Revised: 22-06-2026, Accepted: 23-06-2026, Available Online: 29-06-2026*

Abstrak
Dalam mendukung pembangunan kesehatan yang berkelanjutan, ketahanan kesehatan masyarakat menjadi salah satu instrumen yang tidak bisa dipisahkan. Kolaborasi berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mendeskripsikan model sinergi lintas sektor dalam mendukung ketahanan kesehatan masyarakat diantaranya melalui kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG), USG gratis dan Komunikasi, Informasi dan edukasi (KIE) di desa Karamatwangi Kabupaten Garut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan collaboratif governance. Kegiatan melibatkan berbagai lintas sektor seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Puskesmas Cisurupan, Pemerintah Desa Karamatwangi, Kader Kesehatan dan masyarakat. Data diperoleh melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan komunikasi yang dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya sinergi lintas sektor mampu meningkatkan akses pelayanan kesehatan, memperkuat koordinasi antarinstansi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya promotif dan preventif. Adanya komunikasi dan koordinasi, komitmen bersama dan pembagian peran yang jelas menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kolaborasi. Model kolaboratif yang dihasilkan dapat berkontribusi dalam mendukung ketahanan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Tetapi masih diperlukan penguatan koordinasi dan keberlanjutan program untuk mendukung upaya promotif dan preventif bisa berjalan dengan optimal.

Kata Kunci : collaborative governance, Desa Karamatwangi, ketahanan kesehatan masyarakat, pengabdian masyarakat, sinergi lintas sektor.

CROSS-SECTOR SYNERGY MODEL IN SUPPORTING PUBLIC HEALTH RESILIENCE IN KARAMATWANGI VILLAGE GARUT

Abstract
In supporting sustainable health development, public health resilience is one of the instruments that cannot be separated. The collaboration of various stakeholders is needed to increase public health resilience. The community service activity aims to describe a cross-sector synergy model in supporting public health resilience, including through Free Health Check (CKG), free ultrasound and Communication, Information and Education (KIE) activities in Karamatwangi village, Garut Regency. The method used is qualitative descriptive with a collaborative governance approach. The activity involved various cross-sectors such as the Garut Regency Health Office, Cisurupan Health Center, Karamatwangi Village Government, Health Cadres and the community. Data was obtained through observation, documentation and communication activities carried out with various parties involved in the implementation of activities. The results of the activity show that the existence of cross-sector synergy is able to increase access to health services, strengthen coordination between agencies and increase community participation in promotive and preventive efforts. The existence of communication and coordination, mutual commitment and clear division of roles are supporting factors in the success of collaboration. The resulting cross-sector synergy model can contribute to supporting public health resilience at the village level. However, it is still necessary to strengthen coordination and sustainability of the program to support promotive and preventive efforts to run optimally.

Keywords:. collaborative governance, Karamatwangi Village, public health resilience, community service, cross-sector synergy.

Pendahuluan

Dalam mendukung pembangunan kesehatan yang berkelanjutan, ketahanan kesehatan menjadi komponen penting yang harus dibangun terutama untuk menghadapi berbagai ancaman kesehatan. Keberlangsungan pelayanan kesehatan menjadi bagian dari suatu sistem kesehatan yang tangguh. Namun, ketahanan sistem kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan sektor kesehatan saja tetapi juga ditentukan oleh tata kelola, sumber daya kesehatan, kepemimpinan dan yang tidak kalah penting adalah kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan (Dsouza et al., 2024).

Semakin kompleksnya permasalahan kesehatan masyarakat kurang efektif jika hanya diselesaikan secara sektoral. Untuk mengintegrasikan sumber daya, informasi, dan kapasitas diperlukan kolaborasi lintas sektor dan lintas organisasi yang diharapkan mampu meningkatkan efektifitas penyelenggaraan program kesehatan (Orlando et al., 2022). Selain itu dengan adanya kemitraan lintas sektor juga memberikan kontribusi terhadap kapasitas adaptasi masyarakat untuk menghadapi berbagai ancaman kesehatan dan keadaan darurat (Ge et al., 2023).

Jika dilihat dari konteks kesehatan masyarakat, kolaborasi yang efektif dibangun melalui komunikasi yang berkelanjutan dan adanya aktivitas yang saling memperkuat antar anggota kolaborasi. Hal tersebut merupakan landasan yang membangun sistem kesehatan yang berorientasi pada keadilan, resiliensi dan pemberdayaan masyarakat (Cowan et al., 2022).

Keberhasilan dari *collaborative governance* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adanya kepercayaan antar aktor, terjadinya dialog yang membangun, adanya komitmen bersama dan pemahaman yang sama dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Tetapi ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya diantaranya belum maksimalnya koordinasi antar instansi, adanya keterbatasan sumber daya dan belum adanya sinkronisasi kebijakan (Arya Dharma et al., 2025).

Keberhasilan program kesehatan di tingkat masyarakat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, diantaranya tenaga kesehatan, kader, keluarga dan pemerintah tingkat desa/kelurahan. Tenaga kesehatan berperan penting dalam pelaksanaan pelayanan posyandu yang dilaksanakan di masyarakat (Agusty & Dinengsih, 2024). Selain itu, peran kader kesehatan juga tidak kalah penting diantaranya dalam melaksanakan upaya promotif dan preventif di masyarakat (Dinengsih & Kania, 2024).

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Doktoral Universitas Pertahanan Konsentrasi Kesehatan Pertahanan di Desa Karamatwangi Kabupaten Garut, dilakukan beberapa kegiatan kesehatan yang melibatkan berbagai pihak, diantaranya Dinas Kesehatan Kabupaten garut, Puskesmas Cisurupan, Kader Kesehatan Desa Karamatwangi dan Pihak Desa Karamatwangi, Kabupaten Garut. Keterlibatan berbagai pihak dalam program kesehatan di Desa Karamatwangi menjadi salah satu faktor keberhasilan implementasi dari program

kesehatan yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Adanya pendekatan kolaboratif dan pemberdayaan masyarakat memberikan kontribusi dalam peningkatan kapasitas sosial dan pembangunan masyarakat desa (Susetyaningsih et al., 2025). Namun demikian, dalam tata kelola pembangunan di tingkat desa, koordinasi kelembagaan dan komunikasi antar aktor masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian (Febriyanti et al., 2024).

Sebagian besar penelitian tentang collaborative governance dan community resiliance masih berfokus pada ketahanan sistem kesehatan secara umum, penanganan kedaruratan kesehatan serta program ketahanan pangan. Umumnya pada penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek kebijakan dan koordinasi antarinstansi, sedangkan belum banyak yang mengkaji bagaimana sinergi lintas sektor yang melibatkan perguruan tinggi, Dinas Kesehatan, Puskesmas, Pemerintah Desa, kader kesehatan dan masyarakat yang dibangun melalui kegiatan pengabdian masyarakat pada tingkat desa.

Saat ini belum banyak kajian yang mendeskripsikan model kolaborasi adaptif yang berbasis collaborative governance yang menggunakan pendekatan Input-Process-Output-Outcome (IPOO) dalam mendukung ketahanan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Oleh karenanya tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Program Doktoral konsentrasi Kesehatan Pertahanan untuk mendeskripsikan model sinergi lintas sektor dalam mendukung ketahanan kesehatan masyarakat di Desa Karamatwangi Kabupaten Garut melalui pendekatan collaborative governance.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan collaborative governance yang dilakukan di Desa Karamatwangi Kabupaten Garut.

Lintas sektor yang terlibat dalam kegiatan meliputi Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Puskesmas Cisurupan, Pemerintah Desa Karamatwangi, Kader kesehatan dan masyarakat.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari Cek Kesehatan Gratis (CKG), pemeriksaan USG Gratis oleh dokter spesialis Obgyn, dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama pelaksanaan kegiatan, dokumentasi kegiatan, komunikasi dan koordinasi dengan pihak pihak yang terlibat dalam kegiatan. Dilakukan triangulasi sederhana untuk meningkatkan keabsahan hasil observasi melalui pencocokan hasil pengamatan dengan dokumentasi kegiatan serta informasi yang diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat, yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Puskesmas Cisurupan, Pemerintah Desa Karamatwangi, kader kesehatan dan masyarakat.

Analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan komponen collaborative governance yang meliputi komunikasi dan koordinasi, komitmen bersama, partisipasi masyarakat, serta hasil antara (intermediate outcomes). Validitas

data dijaga melalui perbandingan hasil observasi dengan dokumentasi kegiatan serta informasi yang diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat selama pelaksanaan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Kolaborasi Lintas Sektor

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa karamatwangi Kabupaten Garut dilaksanakan melalui kolaborasi antara Program Pascasarjana Universitas Pertahanan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Puskesmas Cisurupan, dan Pemerintah Desa Karamatwangi. Kolaborasi tersebut diwujudkan melalui penyediaaan tanaga kesehatan, fasilitas pelayanan, dukungan administrasi dan mobilisasi masyarakat oleh pemerintah desa dan kader kesehatan.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah berupa Cek Kesehatan Gratis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Cisurupan dengan dibantu oleh para kader kesehatan desa karamatwangi.

Gambar 1. CKG Masyarakat Desa Karamatwangi

Kegiatan CKG yang dilaksanakan di Desa Karamatwangi diikuti oleh 100 orang masyarakat desa Karamat Wangi dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Peserta Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Total
Usia Produktif (15-59 tahun)	10	54	64
Lansia (≥ 60 tahun)	5	31	36
Total	15	85	100

Sebagian besar peserta dalam kegiatan CKG berada pada kelompok usia produktif (15-59 tahun) yaitu sebanyak 64%, sedangkan kelompok lanjut usia (≥ 60 tahun) sebanyak 36%. Berdasarkan jenis kelamin mayoritas peserta adalah perempuan sebanyak 85% sedangkan laki-laki sebanyak 15%. Tingginya partisipasi perempuan dalam memanfaatkan pelayanan CKG menunjukkan bahwa akses terhadap kesehatan telah dimanfaatkan secara baik oleh kelompok perempuan. Namun demikian rendahnya partisipasi laki-laki menunjukkan perlunya penguatan koordinasi lintas sektor dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang adaptif terhadap karakteristik pekerjaan masyarakat.

Selain kegiatan CKG, dilakukan juga kegiatan USG gratis untuk ibu hamil di wilayah Desa Karamatwangi yang dilaksanakan oleh dokter spesialis obgyn yang merupakan perwakilan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Pertahanan.

Gambar 2. USG ibu hamil Desa Karamatwangi

Kegiatan USG Gratis Desa Karamatwangi dilakukan pada 20 ibu hamil di Desa Karamatwangi yang diselenggarakan melalui sinergi antara Dinas Kesehatan, Puskesmas Cisurupan dan Pemerintah Desa Karamatwangi. Sebagian besar peserta kegiatan berada pada rentang usia produktif sehat 20-35 tahun sebanyak 18 orang (90%), kelompok usia kurang dari 20 tahun sebanyak 1 orang (5%) dan lebih dari 35 tahun sebanyak 1 orang (5%).

Untuk mendapatkan feedback terhadap pengetahuan masyarakat terhadap program CKG dilakukan kegiatan KIE oleh mahasiswa program doktoral Universitas Pertahanan kepada masyarakat desa karamatwangi yang telah mengikuti kegiatan CKG.

Gambar 3. KIE tentang pentingnya CKG

2. Komunikasi dan Koordinasi

Penyelengaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Karamatwangi dapat dilaksanakan karena adanya komunikasi yang terjalin antarinstansi yang telibat. Hal ini menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan karena dengan koordinasi yang baik memungkinkan terjadinya pembagian tugas yang jelas sehingga efektivitas pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan baik (Cowan et al., 2022).

Hal diatas sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kemitraan lintas sektor dan jaringan kolaboratif mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam membangun ketahanan komunitas (Ge et al., 2023). Adanya integrasi antara lintas sektor yang terlibat merupakan faktor penting untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan (Orlando et al., 2022).

Sejak tahap perencanaan kegiatan, komunikasi dan koordinasi sudah mulai dilakukan, diantaranya melalui pembagian peran antara Universitas Pertahanan sebagai inisiator dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Puskesmas Cisurupan, pemerintah Desa karamatwangi serta kader kesehatan yang memiliki peran sebagai penghubung dengan masyarakat. Adanya pembagian peran ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan efektif dan tidak terjadi tumpang tindih kewenangan pada saat pelaksanaan.

Peran dan pembagian tugas yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peran dan Fungsi Instansi pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Instansi	Peran	Fungsi
Universitas Pertahanan	Inisiator dan fasilitator kegiatan PkM	Menyusun perencanaan kegiatan dan melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan lintas sektor.
Dinas Kesehatan	Pembina Program Kesehatan Daerah	Memberikan dukungan kebijakan dan memfasilitasi sumber daya kesehatan.
Puskesmas Cisurupan	Pelaksana teknis Pelayanan kesehatan	Melaksanakan pemeriksaan kesehatan gratis dan USG ibu hamil.
Pemerintah Desa Karamat wangi	Penghubung dengan Masyarakat	Memfasilitasi tempat dan sarana kegiatan serta melakukan sosialisasi kepada Masyarakat.
Kader Kesehatan	Memobilisasi masyarakat	Membantu pelaksanaan kegiatan
Masyarakat	Partisipan	Berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan

3. Komitmen Bersama

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa program doktoral Universitas Pertahanan, seluruh pihak yang terlibat mempunyai tujuan yang sama dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan serta mendukung program pemerintah dalam upaya promotif dan preventif. Komitmen bersama menjadi hal yang penting dalam mewujudkan ketahanan kesehatan masyarakat.

Kemitraan dan keterlibatan lintas sektor dalam kegiatan yang diselenggarakan bersama menjadi faktor penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan menumbuhkan resiliensi komunitas (Ge et al., 2023). Sistem kesehatan yang tangguh memerlukan adanya kepemimpinan, tata kelola, sumber daya kesehatan dan juga kolaborasi dari berbagai lintas sektor yang terlibat sebagai dasar untuk meningkatkan ketahanan sistem kesehatan (Dsouza et al., 2024).

Dalam membangun komitmen bersama perlu adanya pemahaman yang sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini komitmen pemerintah desa dengan instansi yang bergerak dalam sektor kesehatan harus memiliki tujuan yang sama yaitu membangun ketahanan kesehatan masyarakat di Desa Karamatwangi. Dengan adanya kesepahaman yang sama maka program yang berjalan akan berkelanjutan dan berkesinambungan dapat berjalan terus dalam meningkatkan upaya promotif dan preventif.

Komitmen bersama pada saat kegiatan tercermin melalui keterlibatan aktif masing-masing instansi sesuai dengan fungsi dan kewenangannya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan di lapangan yaitu dalam upaya promotif dan preventif di masyarakat.

4. Partisipasi Masyarakat

Selain dari instansi yang terlibat, peran serta kader kesehatan dan masyarakat desa juga memberikan kontribusi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Adanya dukungan pemerintah desa melalui kader kesehatan yang telah melakukan sosialisasi dan menjaring partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan sangat membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di desa Karamatwangi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinengsih & Kania (2024) yang menjelaskan peran kader kesehatan yang berkontribusi terhadap pemanfaatan layanan kesehatan untuk masyarakat.

Sinergi yang terjadi antara pemangku kepentingan dengan masyarakat merupakan komponen penting yang mendorong terjadinya resiliensi masyarakat melalui kemitraan yang dibangun dalam suatu komunitas. Dimana keterlibatan masyarakat dan kader serta dukungan pemerintah daerah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan.

5. Model Sinergi Lintas Sektor

Melalui hasil observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan, diperoleh gambaran bahwa keberhasilan program kesehatan di Desa Karamatwangi dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Hal ini selanjutnya disintesis ke dalam model kolaborasi adaptif berbasiss collaborative governance melalui pendekatan IPOO (Input, Proses, Output dan Outcome).

Komponen input diperoleh dari sumber daya yang terlibat, yaitu Universitas Pertahanan, Dinas Keseshatan Kabupaten Garut, Puskesmas Cisurupan, Pemerintah Desa Karamatwangi, kader kesehatan dan masyarakat. Komponen proses dibangun atas dasar hasil observasi terhadap mekanisme collaborative governance yang diwujudkan dalam bentuk komunikasi dan koordinasi, komitmen bersama, pembagian peran dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Komponen output diperoleh dari hasil yang ditunjukkan selama kegiatan yaitu meningkatnya akses pelayanan kesehatan, meningkatnya partisipasi masyarakat, dan adanya penguatan upaya promotif dan preventif. Dan terakhir komponen outcome dideskripsikan sebagai penguatan ketahanan kesehatan masyarakat ditingkat desa melalui kolaborasi antar pemangku kepentingan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, didapatkan model kolaborasi adaptif berbasis collaborative governance sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

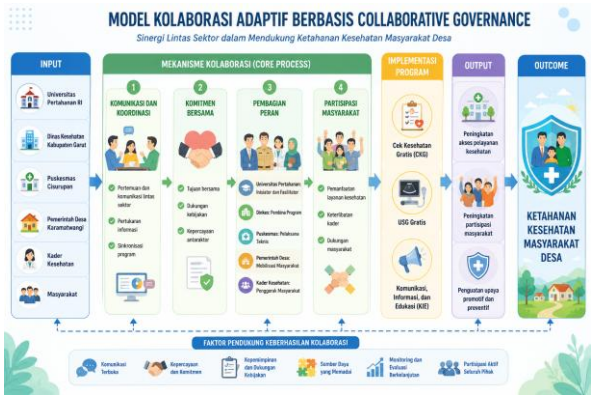

Gambar 3. Model Kolaborasi Adaptif Berbasiss Collaborative Gorvernance.

Pada model yang dibuat, dapat dijelaskan bahwa keterlibatan antara Universitas, Dinas Kesehatan, Puskesmas, Pemerintah Desa, Kader Kesehatan dan Masyarakat dapat menjadi sumber daya yang bisa mendorong terjadinya ketahanan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Dimana

semuanya bisa dilakukan melalui proses kolaborasi lintas sektor yang didalamnya dibangun komunikasi dan koordinasi, komitmen bersama, pembagian tugas dan mendorong partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai program layanan kesehatan yang bisa dilakukan antara lain seperti cek kesehatan gratis, USG maupun kegiatan KIE. Dalam pelaksanaannya masih banyak program pemerintah terkait kesehatan yang bisa dikoordinasikan seperti program penanggulangan penyakit menular, program kesehatan ibu dan anak, program stunting, dan sebagainya. Dari implementasi pelaksanaan kegiatan diharapkan output yang dihasilkan berupa peningkatan akses pelayanan kesehatan dimana semua warga bisa melakukan pemeriksaan kesehatan dengan akses yang lebih mudah dan terjangkau. Selain itu dengan kegiatan yang dilakukan diharapkan terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat dan meningkatnya upaya penguatan promotif dan preventif melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Sehingga hasil akhir yang diharapkan adalah ketahanan kesehatan masyarakat terutama di tingkat desa.

Penguatan ketahanan kesehatan yang ditunjukkan dalam model kolaborasi adaptif berbasis collaborative governance tidak hanya bergantung dari sektor kesehatan tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan yang saling berkomunikasi, berkoordinasi dan berkomitmen untuk mencapai tujuan yang sama.

Ketahanan kesehatan masyarakat di tingkat desa dalam kegiatan ini dapat di refleksikan melalui beberapa indikator, yaitu meningkatnya akses pelayanan kesehatan, terbangunnya koordinasi lintas sektor, meningkatnya partisipasi masayarakat, adanya penguatan upaya promotif dan preventif serta adanya keberlanjutan program kesehatan. Hal ini menggambarkan kapasitas masyarakat dan pemangku kepentingan dalam mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan.

Kesimpulan dan Saran

Terjadinya sinergi lintas sektor antara Universitas pertahanan, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Puskesmas Cisurupan, Pemerintah Desa Karamatwangi dan masyarakat ternyata mampu mendukung penyelenggaraan kegiatan promotif dan preventif melalui Cek Kesehatan Gratis, USG gratis dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Komunikasi, koordinasi, komitmen bersama dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan collaborative governance. Adanya model kolaborasi adaptif berbasis collaborative governance dapat menjadi alternatif untuk mendorong ketahanan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

Secara praktis, model ini dapat diterapkan pada desa lain menyesuaikan dengan karakteristik wilayah dan sumber daya yang tersedia. Adanya peningkatan akses pelayanan kesehatan, terciptanya sinergi lintas sektor, meningkatnya partisipasi masyarakat serta adanya penguatan upaya promotif dan preventif menjadi cerminan ketahanan kesehatan masyarakat yang didukung oleh program yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Agusty, R. P., & Dinengsih, S. (2024). Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu. In Profesional Health Journal (Vol. 5, Number 2). Https://Www.Ojsstikesbanyuwangi.Com/Index.Php/Phj

Arya Dharma, F., Simangunsong, F., & Rusfiana, Y. (2025). Journal Of Humanities And Social Sciences Studies Collaborative Governance Of The Food Security Program In Garut Regency, West Java Province. Https://Doi.Org/10.32996/Jhsss

Cowan, E. S., Dill, L. J., & Sutton, S. (2022). Collective Healing. 23(3), 356–360. Https://Doi.Org/10.2307/27346440

Dsouza, S. M., Katyal, A., Kalaskar, S., Kabeer, M., Rewaria, L., Satyanarayana, S., Nallamalla, K. R., & Chokshi, M. (2024). A Scoping Review Of Health Systems Resilience Assessment Frameworks. Plos Global Public Health, 4(9). Https://Doi.Org/10.1371/Journal.Pgph.0003658

Febriyanti, R., Madah Khulaili Harsya, R., Rofii, A., Hukum, J., Islam, T., & Syariah, F. (2024). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 4 Tahun 2020 Di Desa Karamatwangi Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut (Vol. 2, Number 2).

Ge, Y. "Gurt," Kapucu, N., Zobel, C. W., Hasan, S., Hall, J. L., Wang, H., Wang, L., Martín, Y., & Cechowski, M. (2023). Building Community Resilience Through Cross-Sector Partnerships And Interdisciplinary Research. Public Administration Review, 83(5), 1415–1422. Https://Doi.Org/10.1111/Puar.13697

Orlando, S., Yenew, C., Yuan, B., Zhu, G., & Shi, Y. (2022). Driving The Effectiveness Of Public Health Emergency Management Strategies Through Cross-Departmental Collaboration: Configuration Analysis Based On 15 Cities In China.

Sri Dinengsih, & Nia Dewi Kania. (2024). Hubungan Peran Kader Dan Peran Suami Dengan Perilaku Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil.

Susetyaningsih, A., Hakim, F. N., Anggara, D. R., Destianti, R. G., Nabila, S., Anggana, P., Hidayat, R. R., Firdaus, M. R., Fadly Ikhsannudin, A., Bisma Wiyoga, R., Ginaski, Z. M., Rizki, M. A., Saputra, F., Zipa, N. A., Juniarti, S., Purwani, R. P., Audya, P., 16, S., Aidil, A., … Alam, R. Z. (2025). Pengembangan Ekonomi, Sosial, Dan Pariwisata Desa Karamatwangi. Https://Jurnal.Itg.Ac.Id